

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pola Komunikasi Organisasi Santri Pondok Modern (OSPM) dibagi menjadi dua dimensi yakni komunikasi vertikal, horizontal, dan pola rantai. komunikasi internal vertikal ialah komunikasi dari atas ke bawah, dari bawah ke atas atau komunikasi dari ketua umum kepada anggota dan dari anggota kepada ketua umum secara timbal balik (*two way traffic communication*). Dalam komunikasi vertikal, ketua umum memberikan instruksi, petunjuk, informasi, dan penjelasan kepada anggotanya. Kemudian anggotanya memberikan laporan, saran, pengaduan, dan sebagainya kepada ketua umum.

Pola rantai disini ialah proses penyampaian informasinya secara bertahap.

2. Hambatan-hambatan dalam proses komunikasi pada OSPM ialah adanya perbedaan dalam memahami suatu informasi atau tugas yang diberikan, adanya masalah pada jaringan komunikasi atau media komunikasi yang lain. Kondisi kesehatan dari si pengirim dan penerima pesan kurang baik dan adanya perasaan sungkan serta kurang percaya diri anggota.

3. Untuk mencetak kaderisasi kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Assa'adah yakni menerapkan sistem kaderisasi formal dan informal. Seperti kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Santri dan dari pengurus juga memberikan kegiatan tambahan serta arahan kepada anggota atau adik kelas seperti tugas-tugas di Asrama. Sehingga anggota OSPM selanjutnya bisa lebih optimal lagi ketika menjadi pengurus di masa yang akan datang. Adapun mekanisme kaderisasi yakni secara bertahap dan bagi seluruh santri kelas 5 MMI diwajibkan untuk mengikuti Organisasi Santri. Pemilihan Ketua OSPM dipilih melalui sifat terbuka yakni PEMILU dan semua orang berhak untuk memilihnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi organisasi santri pondok modern (OSPM) berperan besar terhadap kinerja pengurus.

**B. Saran**

Saran yang dapat disimpulkan berasaskan kesimpulan diatas ialah :

1. Untuk pihak ketua agar anggota merasa segan dalam memberikan kritik kepada ketua, maka ketua hendaknya selalu menciptakan suasana harmonis dengan anggota dengan cara selalu berkomunikasi dengan anggota mengenai organisasi.
2. Untuk anggota sendiri diharapkan untuk meningkatkan komunikasi dengan ketuanya. Anggotanya harus berani bertanya bila mengalami kesulitan kepada ketua, sehingga terjadi komunikasi timbal balik antara ketua dengan para anggota. Selain itu komunikasi antara pengurus yang sudah baik juga perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar terjadi pertukaran informasi yang baik berkaitan dengan pekerjaan diantara anggota sehingga apabila terjadi kesulitan kerja organisasi diatasi bersama-sama.
3. Diharapkan sesudah adanya sistem pengaderan yang baik, kualitas dan kuantitas yang ada di OSPM Pondok Pesantren Modern Assa'adah semakin bisa lebih baik lagi, dan memberikan pengetahuan untuk kalangan organisasi lainnya khususnya yang berbasis pengaderan dari pengurus ke anggota.